BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah : "Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya". (IAI, 2002 : par 47).

Menurut Munawir (2004:2) Mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.Adapun arti penting laporan keuangan yaitu :

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk go public.
5. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

Dan adapun analisa dari Laporan keuangan itu sendiri adalah :

1. Analisis Trend atau time series adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode.
2. Analisis Cross Sectional, dengan analisis ini analis membandingkan rasio-rasio perusahaan (company ratio) dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri (rasio rata-rata/rasio standard) untuk waktu yang sama.

• Analisis Commond Size dan Analisis Index

1. Analisis Commond Size, untuk membuat perbandingan elemen-elemen laporan keuangan dengan command base-nya

2. Analisis Index, memilih tahun dasar sebagai commond base-nya elemen-elemen laporan keuangan pada periode lain dibandingkan dengan elemen-elemen laporan keuangan yang sama dengan tahun dasar tersebut

Laporan Keuangan memberikan manfaat ke banyak pihak yang terbagi dalam 2 kelompok, pihak internal dan eksternal.

INTERNAL :

1. Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal.

2. Karyawan

Karyawan Anda akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

EKSTERNAL :

1. Investor/owner

Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Pemberi pinjaman pihak yang memberi

pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu.Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

2. Supplier

Pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

3. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.

Adapun salah satu alat yang dapat menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan.

2.1.1 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandigan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri,

2008:297) bahwa Rasio keuangan dibagi menjadi tiga rasio untuk menganalisis laporan keuangan yaitu Rasio *profitabilitas,* Rasio *Solvabilitas,*dan rasio *likuiditas*. Adapun rasio untuk mengukur laporan keungan yaitu rasio profitabilitas.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut (Syafri, 2008:304). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena

hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61). Rumus :

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\ \%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus :

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *Rentabilitas* Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19). Rumus rentabilitas ekonomi :

$$\textit{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63). Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\ \%$$

5. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan *rentabilitas* modal sendiri atau yang sering disebut *rentabilitas* usaha. Rumus ROE :

$$\textit{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Earning per share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share* karena *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Rumus EPS :

$$\textit{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak – deviden preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Rasio-rasio dan metode-metode tersebut digunakan dalam menganalisa laporan keuangan. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode NPM *(net profit margin*).

2.1.3 NPM *(net profit margin)*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsosno,2003:37). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

NPM *(net profit margin)* dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net Profit Margin (NPM) menurut Gitman (2012:80) adalah :"*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducted*".

Artinya *net profit margin* mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen, telah dikurangi.

Menurut Bastian dan Suhardjono , (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi

2.1.4 Hasil penelitian terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian

penelitian, maka dapat di bandingkan dengan penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tabel hasil penelitian terdahulu

no	Judul penelitian / judul referensi	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1	*Analisis net profit margin (NPM) pada koperasi simpan pinjam (KSP)* *Oleh : Vina permanawati (2014)*	*Net profit margin pada koperasi rukun mekar mengalami penurunan pada tahun 2013 di sebabkan karena pembelian barang barang*	*Menggunakan metode rasio profitabilitas yang sama yaitu Net profit margin dan perhitungan NPM pada sebuah perusahaan instansi non bank*	*Penulis menganalisis cenderung kepada laporan keuangan perusahaan dan perusahaan yang berbeda*
2	*Pengaruh net profit margin (NPM), Return on assests (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.* *Oleh : Ina rinanti (2009)*	*Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan Hasil NPM ini memilki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah.*	*Sama-sama menggunakan metode Net Profit margin dalam melakukan penelitian sebagai metode penelitian*	*Tidak membandingkan Terhadap pengaruh metode lain dan harga saham*

Menurut Vina permanawati (2014)*Net profit margin* pada koperasi rukun mekar mengalami penurunan pada tahun 2013 di sebabkan karena pembelian barang barang Menggunakan metode rasio profitabilitas yang sama yaitu *net profit margin* dan perhitungan NPM pada sebuah perusahaan instansi *non bank* Penulis menganalasis cenderung kepada laporan keuangan perusahaan dan perusahaan yang berbeda.

Menurut Ina rinanti (2009) diperoleh hasil bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t hitung (0,083) < t tabel (2,01). Hasil NPM ini memilki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah.

2.2 Kerangka Pemikiran

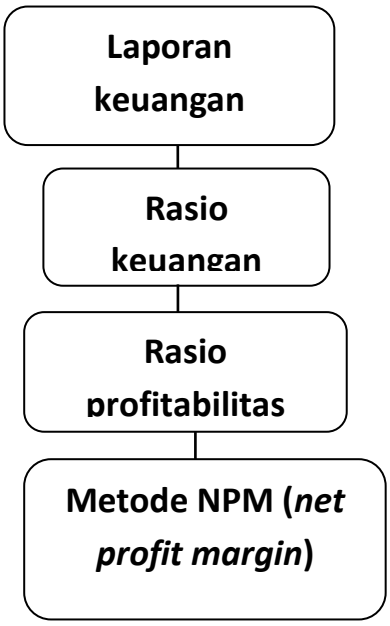
Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan di buat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Pengertian laporan keuangan menurut Soemarsono adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi atau perusahaan, yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usahan suatu perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan di perlukan rasio keuangan, rasio tersebut antara lain :

1) .Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratio*), yang menunjukka tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Salah satu rasio untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio ini di bagi dalam beberapa metode berhitung seperti *Gross profit margin, Net profit margin,* Rentabilitas ekonomi, *Return on investment*, *Return on equity, Earning per share*. Dalam metode tersebut dapat pula digunakan yaitu metode NPM *(net profit margin*) sebagai metode untuk menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan guna mengukur efektivitas penghasilan laba dalam perusahaan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran